

LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN

PUSAT KESENIAN TRADISIONAL LAMPUNG

*“Perwujudan Bangunan Yang Memiliki Karakter Arsitektur Tradisional
Lampung”*



Di susun oleh:

Adi Mustofa

No. Mhs : 98 512 090

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003**

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

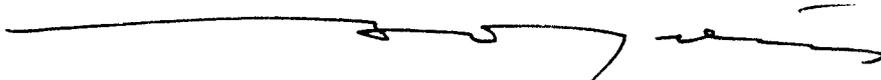
Disusun Oleh:

Adi Mustofa

98 512 090

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



(Ir. Handoyotomo, MSA)

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Universitas Islam Indonesia



(Ir. Revianto Budi S, M.Arch)

KATA PENGANTAR

Assalamu a'laikum Wr.Wb.

Segala puja dan puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Teriring sholawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan dan suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW.

Tugas akhir ini merupakan syarat akhir yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi ilmu arsitektur jenjang strata satu (S1), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia. Dalam tugas akhir ini judul yang diangkat adalah “ ***Pusat Kesenian Tradisional Lampung***”.

Selama proses penyusunan tugas akhir ini penulis ingin mengucapkan terima kasih terhadap pihak-pihak yang turut membantu lancarnya penyusunan skripsi/tugas akhir ini yaitu, antara lain :

1. Ir, Handoyotomo, MSA selaku dosen pembimbing
2. Ir. Tony kunto W selaku dosen penguji
3. Ir. Revianto B.S, M.Arch selaku ketua jurusan arsitektur Universitas Islam Indonesia.
4. Kedua orang tuaku, Kakakku, Adik-adikku yang berada di Lampung terima kasih atas doanya selama ini.
5. “Adikkku tersayang di psikologi UII 2001”, terimakasih atas dorongan semangatnya selama ini.
6. Rekan-rekan kostku di “Pixell Computer”.
7. Semua rekan-rekan angkatan 98 terima kasih atas kebersamaanya selama ini.
8. Serta seluruh pihak yang telah turut membantu mempermudah dan memperlancar penyusunan skripsi/tugas akhir ini yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sebagai penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan skripsi/tugas akhir ini. Oleh karena itu pihak

ABSTRAKSI

Kota Bandar Lampung dalam pengembangan ekonominya menitikberatkan pada sektor perdagangan dan jasa, pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana jasa pariwisata. Kesenian tradisional merupakan salah satu aset bagi pariwisata di propinsi Lampung yang dapat mendukung pembangunan dibidang ekonomi. Selain kesenian arsitektur tradisional Lampung merupakan salah satu aset wisata budaya yang sedang dikembangkan.

Pusat kesenian tradisional Lampung adalah merupakan wadah bagi aktifitas/kegiatan seni yang ada di Lampung baik berupa pameran, pertunjukan dan pendidikan/pelatihan seni. *Pusat kesenian tradisional Lampung* tidak hanya mewadahi kegiatan para seniman untuk mengembangkan kreatifitas seninya, namun juga sebagai media/wahana interaksi antar sesama seniman ataupun seniman dengan penikmat seni yang sifatnya rekreatif. Dalam pendekatan perancangannya arsitektur tradisional Lampung dijadikan sebagai **preseden**. Dengan penekanan pada **penampilan bangunan dan tata ruang**.

Arsitektur tradisional Lampung dijadikan sebagai pendekatan perancangan dengan menjadikannya sebagai preseden sebuah karya arsitektur. Gagasan dan konsep dasar yang ada pada bentuk arsitektur tradisional Lampung dijadikan sebagai landasan konsep dasar dalam perancangan bangunan *pusat kesenian tradisional Lampung*.

Konsep dasar perancangan ini berkaitan dengan bentuk gubahan massa, fasad bangunan, sistem struktur, ragam hias, tata ruang, sirkulasi ruang, dan penyusunan ruang. Dalam menerapkan konsep arsitektur tradisional Lampung, tidak secara mentah diterima melainkan masih disesuaikan dengan tuntutan fungsional didalam bangunannya.

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAKSI

DAFTAR ISI

Bab I Sinopsis Proyek

I.1. Judul Proyek	1
I.2. Latar Belakang Proyek	1
I.3. Permasalahan	1
I.3.1. Umum	1
I.3.2. Khusus	2
I.4. Spesifikasi umum proyek	2
I.4.1. Pengguna	2
I.4.2. Kegiatan	3
I.4.3. Kebutuhan ruang	3
I.5. Lokasi	9

Bab II Skematik Desain

II.1. Penekanan Permasalahan	12
II.2. Konsep Penampilan Bangunan	12
II.2.1. Bentuk massa	12
II.2.2. Konsep tata massa bangunan	12
II.2.3. Fasade bangunan	14
II.2.4. Sistem proporsi bangunan	16
II.2.5. Sistem struktur	17
II.2.6. Orientasi bangunan	18
II.2.7. Ragam hias	19
II.3. Konsep tata ruang	20
II.3.1. Penzoningan Ruang	20

II.3.2. Bentuk ruang	20
II.3.3. Tata ruang	21
II.3.4. Penyusunan ruang	21
II.3.5. Sistem sirkulasi	21

Bab III Pengembangan Desain

III.1. Konsep Tata Ruang Luar	22
III.1.1. Penzoningan	22
III.1.2. Orientasi bangunan	22
III.1.3. View ke bangunan	23
III.1.4. Tata hijau	23
III.2. Konsep Tata Massa Bangunan	24
III.3. Konsep Penampilan Bangunan	25
III.3.1. Bentuk atap	25
III.3.2. Bentuk panggung	26
III.3.3. Sistem proporsi	27
III.3.4. Sistem struktur	29
III.3.5. Tangga dan beranda	32
III.3.6. Ragam hias	32
III.4. Konsep Peruangan	34
III.4.1. Konsep tata ruang	34
III.4.2. Konsep zone ruang dalam	35
III.4.3. Konsep penyusunan ruang	36
III.4.4. Konsep kebutuhan ruang	37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Kota Bandar Lampung dalam pengembangan ekonominya menitikberatkan pada sektor perdagangan dan jasa, pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana jasa pariwisata. Kesenian tradisional merupakan salah satu aset bagi pariwisata di propinsi Lampung yang dapat mendukung pembangunan dibidang ekonomi. Selain kesenian arsitektur tradisional Lampung merupakan salah satu aset wisata budaya yang sedang dikembangkan.

Pusat kesenian tradisional Lampung adalah merupakan wadah bagi aktifitas/kegiatan seni yang ada di Lampung baik berupa pameran, pertunjukan dan pendidikan/pelatihan seni. *Pusat kesenian tradisional Lampung* tidak hanya mewadahi kegiatan para seniman untuk mengembangkan kreatifitas seninya, namun juga sebagai media/wahana interaksi antar sesama seniman ataupun seniman dengan penikmat seni yang sifatnya rekreatif. Dalam pendekatan perancangannya arsitektur tradisional Lampung dijadikan sebagai **preseden**. Dengan penekanan pada **penampilan bangunan dan tata ruang**.

Arsitektur tradisional Lampung dijadikan sebagai pendekatan perancangan dengan menjadikannya sebagai preseden sebuah karya arsitektur. Gagasan dan konsep dasar yang ada pada bentuk arsitektur tradisional Lampung dijadikan sebagai landasan konsep dasar dalam perancangan bangunan *pusat kesenian tradisional Lampung*.

Konsep dasar perancangan ini berkaitan dengan bentuk gubahan massa, fasad bangunan, sistem struktur, ragam hias, tata ruang, sirkulasi ruang, dan penyusunan ruang. Dalam menerapkan konsep arsitektur tradisional Lampung, tidak secara mentah diterima melainkan masih disesuaikan dengan tuntutan fungsional didalam bangunannya.

I. Sinopsis PROYEK

I.1. Judul Proyek

“ Pusat Kesenian Tradisional Lampung”

Sebagai wadah terpadu yang menampung kegiatan kesenian tradisional Lampung seperti pagelaran, pelatihan/pendidikan dan pameran kesenian tradisional Lampung. Dimana arsitektur tradisional Lampung dijadikan preseden dalam perwujudan bangunannya.

I.2. Latar Belakang Proyek

1. Kota Bandar Lampung dalam pengembangan ekonominya menitikberatkan pada sektor ekonomi yang berbasis pada sektor perdagangan dan jasa, pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana jasa pariwisata
2. Kesenian sebagai salah satu daya tarik wisata budaya.
3. Berkembangnya kegiatan seni yang ada di Lampung, namun kurangnya sarana dan prasarana yang dapat mendukungnya, sehingga dibutuhkan wadah yang dapat mendukung kegiatan seni yang ada.
4. Arsitektur tradisional sebagai salah satu paket wisata budaya yang dipertahankan keberadaannya.
5. Arsitektur tradisional harus dipertahankan karena merupakan simbol dan identitas daerah.
6. Arsitektur tradisional dijadikan sebagai pendekatan perancangan dengan menjadikannya sebagai preseden.

I.3. Permasalahan

I.3.1. Umum

Bagaimana merancang tempat atau wadah yang dapat dijadikan sebagai *Pusat Kesenian Tradisional Lampung* yang terpadu, permanen, dan

representatif yang dapat menarik dan meningkatkan apresiasi masyarakat akan kesenian daerah.

I.3.2. Khusus

1. Bagaimana merancang bangunan *Pusat Kesenian Tradisional Lampung* dengan menggunakan perwujudan karakter bangunan arsitektur tradisional Lampung pada penampilan bangunan.
2. Bagaimana merancang tata ruang bangunan *Pusat Kesenian Tradisional Lampung* yang dapat memberikan karakter bentuk peruangan arsitektur tradisional Lampung tanpa mengurangi tuntutan fungsional kegiatan-kegiatannya.

I.4. Spesifikasi Umum Proyek

I.4.1. Pengguna

1. Pengguna Tetap/permanen.
 - a. Pengelola tetap : Pegawai/Pengelola, dan Karyawan, seniman, dan budayawan.
 - b. Instruktur dan para murid/siswa pelatihan.
2. Pengguna Tidak Tetap/temporal
 - a. Para Akademisi dan Praktisi
 - b. Pengunjung rutin

Pengguna ini adalah pengunjung yang secara rutin dalam jangka waktu tertentu menggunakan fasilitas "*Pusat Kesenian Tradisional Lampung*" untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu, sehingga memerlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang permanen, misalnya: tempat parkir, tempat istirahat, serta fasilitas service.

- c. Pengunjung tidak rutin

Pengguna ini merupakan jenis pengunjung yang datang pada saat ada event tertentu saja misalnya : pengunjung acara khusus (Pagelaran seni, pameran, panggung hiburan rakyat, dll).

1.4.2. Kegiatan

1. Kegiatan pementasan/pagelaran, yaitu kegiatan pertunjukan kesenian tradisional Lampung.
2. Pameran, yaitu berupa kegiatan menampilkan karya-karya seni dua dimensi atau tiga dimensi. karya dua dimensi: seni lukis, seni kain tapis, foto-foto budaya. Untuk tiga dimensi yaitu: barang-barang kerajinan rakyat, sculpture dll.
3. Pelatihan dan pendidikan seni. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin dan terjadwal layaknya seperti sekolah seni. Untuk pelatihan dikelola oleh para seniman dan budayawan Lampung. Untuk macam-macam pelatihan seni yang diadakan adalah seni tari, seni musik, kerajinan kain tapis, seni teater. Selain itu pengetahuan tentang kesenian untuk masyarakat awam juga diberikan melalui kegiatan perpustakaan.
4. Kegiatan kepengelolaan, yaitu berupa kegiatan administrasi dan pengelolaan bangunan serta penyelenggaraan event-event.
5. Penunjang, yaitu berupa kegiatan pelayanan, promosi, publikasi yang menunjang kegiatan yang ada dalam bangunan.

1.4.3. Kebutuhan Ruang

1. Ruang penerima

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Luasan	Total
Ruang penerima			
Plaza penerima	$30\% \times 765 = 230$	0,9 m ² /orang	207 m ²
Hall penerima	$40\% \times 765 = 306$	0.9 m ² /orang	275 m ²
Resepsionist	4 orang	Asumsi	12 m ²
Ruang keamanan	10 orang	Asumsi	25 m ²
Total luas ruang			519 m²

2. Ruang pertunjukan

Untuk ruang pertunjukan ini menggunakan auditorium tertutup. Ruang ini digunakan untuk pertunjukan tari, teater, dan musik.

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Luasan	Total Luasan
Panggung stage	50 orang	4,41 m ² /orang	260 m ²
Panggung instrumen		asumsi	50 m ²
Penonton	500 Orang	0,9 m ² /orang	630 m ²
R.Ganti pakaian/ rias	Putra & putri	2 x 60	120 m ²
R. Persiapan pemain		asumsi	70 m ²
R Peralatan/gudang		asumsi	60 m ²
R.Panel kontrol lighting		asumsi	16 m ²
R. Pengatur layar		asumsi	16 m ²
R.Panel kontrol sound sys		asumsi	16 m ²
R. Director		asumsi	16 m ²
Toilet pemain	Putra & Putri	2 x 25 m ²	50 m ²
Hall	30%x700 =210orang	1,5 m ² /orang	315 m ²
R.Loket	5 petugas	3 m ² /orang	15 m ²
R. informasi	5 petugas	2.5 m ² /orang	15 m ²
Lobby	± 40 orang	2 m ² /orang	80 m ²
R. kantin		asumsi	30 m ²
Toilet penonton	Putra & putri	2 x 25 m ²	50 m ²
Total luas ruang			1.793 m²

3. Ruang Pelatihan/ pendidikan

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Luasan	Total luasan
Perpustakaan			
R. baca	75 orang	2,5 m ² /orang	188 m ²
R. referensi	20%x188	37,6m	48 m ²
R. katalog		asumsi	12 m ²
R. adminstrasi/pengelola	5 orang	7m ² /orang	35 m ²
R. locker		asumsi	16 m ²
Foto copy		asumsi	12 m ²
Gudang		asumsi	40 m ²
Total luas ruang			351 m²

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

Pengelola studio			
1. Kepala studio seni tari 2. Kepala studio seni musik 3. Kepala studio seni teater 4. Kepala studio seni kerajinan	4 orang	20 m ² /orang	80 m ²
R. instruktur/pelatih	30 orang	2,5 m ² /orang	90 m ²
R. staff/ karyawan	20 orang	7m ² /orang	140 m ²
R. tamu		asumsi	25 m ²
Gudang peralatan		asumsi	70 m ²
lavatory	Putra & putri	asumsi	40 m ²
Total luas ruang			445 m²
Studio seni			
Studio seni tari Studio ini merupakan ruang latihan tari dimana ada dua studio : anak-anak dan dewasa.			
1. Studio dewasa, untuk studio ini memiliki dua ruang.	15 orang	6 m ² /orang	120 m ²
			2 X 120 = 240 m ²
2. Studio anak-anak, Studio ini memiliki dua ruang studio.	10 orang	4 m ² /orang	75 m ²
			2 X 75 m ² =150 m ²
Total luas ruang			390 m²
Studio Teater			
Untuk teater yang ada di Lampung dinamakan teater warahan yaitu berupa seni teater tradisional Lampung yang berisi tentang cerita rakyat, sejarah yang banyak mengandung pesan-pesan. Selama latihan teater para			

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

murid diasuh instruktur dengan latihan-latihan: 1. Latihan Akting 2. Performing Art 3. Olah Gerak Tubuh 4. Latihan Vokal			
Total luas ruang	30 s/d 40 orang	4,4 m ² /orang	240 m²
Studio Seni Musik			
Untuk studio seni musik yang diajarkan seni vokal dan memainkan instrumen tradisional.			
Studio seni vokal:			
1. Studio rekaman			40 m²
2. Studio latihan vokal	± 20 orang	2 m ² /orang	60 m ²
studio alat musik:			
Untuk studio alat musik ini, digunakan sebagai tempat latihan musik tradisional dengan perlengkapan alat musik khas Lampung seperti: Kulintang 12, tala balak, canang, gendang, rebana, ginder, rujih lunak, bende, gitar gambus.			
Luas studio			120 m ²
Untuk studio ini memiliki dua studio.			2 X 120 m ² = 240 m ²
Total luas ruang			340 m²
Studio kerajinan kain tapis:			
Studio ini memberikan pelatihan kerajinan kain tapis. Untuk pelatihan ini ada dua jenis yaitu: 1. Anak-anak	± 20 orang	6 m ² /orang	120 m ²

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

2. Dewasa			
Total luas ruang			240 m ²

4. Ruang Pameran

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Luasan	Luas total
Art gallery/ galery seni berupa ruang pameran barang-barang kesenian tradisional Lampung baik 2 dimensi atau 3 dimensi. Untuk ruang pameran sifatnya ada dua yaitu: tetap dan temporer.			
<i>Pameran tetap</i>			
Pameran dua dimensi			
1) Seni lukis	40 lukisan	6 m ² /karya	240 m ²
2) Seni kain tapis	50 karya	5 m ² /karya	250 m ²
3) Foto budaya	50 karya	3 m ² /karya	150 m ²
Pameran tiga dimensi			
1) Seni patung	20 karya	6 m ² /karya	120 m ²
2) Seni kerajinan	40 karya	4 m ² /karya	160 m ²
<i>Pameran temporer</i>			
Ruang pameran temporer		asumsi	250 m ²
Persiapan pameran		asumsi	60 m ²
Gudang perawatan		asumsi	70 m ²
Administrasi/pengelola	6 orang	7 m ² /orang	42 m ²
Lavatory	Putra & putri	asumsi	30 m ²
Total luas ruang			1.372 m²

5. Kegiatan pengelola

Kebutuhan ruang	Kapasitas	Luasan	Luas total
R. Direktur "Art Center" (Rg. Tamu + Rg. Kerja)	1 orang		48 m ²
R. Sekretaris	2 orang	6 m ² /orang	16 m ²
R. perlengkapan	5 orang	7m ² /orang	42 m ²
R. sekretariat	5 orang	7m ² /orang	42 m ²
R. bagian keuangan	5 orang	7m ² /orang	42 m ²

II. SKEMATIK DESAIN

II.1. Penekanan Permasalahan

Dalam kaitannya dengan permasalahan arsitektural yaitu “*Bagaimana mewujudkan bangunan Pusat Kesenian Tradisional Lampung yang berkarakter arsitektur tradisional Lampung*” penekanan permasalahan pokok ditekankan pada penampilan bangunan dan tata ruang.

Dalam menemukan sebuah karakter bentuk arsitektur tradisional Lampung dilakukan melalui studi analisa tipologi bangunan, analisa tipologi dengan melihat aspek-aspek.

Penampilan Bangunan	Tata Ruang
<ol style="list-style-type: none">1. Bentuk massa2. Selubung/fasade bangunan3. Sistem proporsi4. Sistem struktur5. Ragam hias	<ol style="list-style-type: none">1. Karakter kegiatan2. Bentuk geometri ruang3. Konfigurasi ruang :<ul style="list-style-type: none">• Pola susunan ruang• Organisasi ruang

Dari analisa terhadap aspek-aspek diatas maka didapatkan landasa konsep dasar perancangan. Konsep dasar ini berkaitan terhadap permasalahan penampilan dan tata ruang. Analisa bentuk adalah dengan mempelajari macam-macam bangunan tradisional Lampung dengan melihat karakter-karakter yang melekat pada bangunan tradisional Lampung. Untuk bangunan yang dianalisa adalah sebagai berikut:

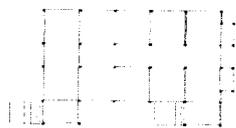
1. Rumah tinggal. Ada dua macam yaitu rumah tinggal kerabat biasa dan rumah tinggal kepala adat.
2. Rumah tempat musyawarah (sesat agung)
3. Bangunan tempat ibadah

4. Bangunan tempat menyimpan padi

II.2. Konsep penampilan Bangunan

II.2.1 Bentuk massa

Bentuk massa bangunan tradisional Lampung adalah persegi (persegi panjang dan bujur sangkar)



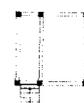
Rumah kerabat biasa



Rumah ketua adat



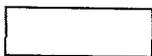
Rumah ketua adat



Rumah lumbung padi

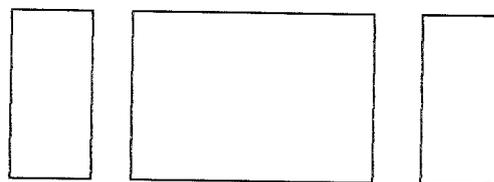
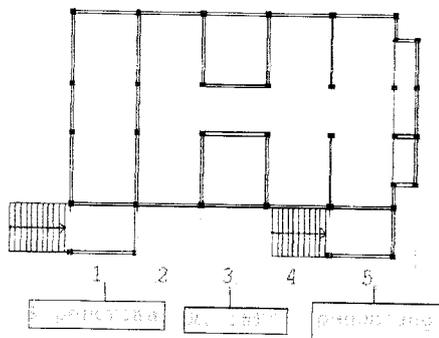


Masjid

Dari analisa ini didapatkan konsep dasar bentuk massa bangunan adalah persegi. 

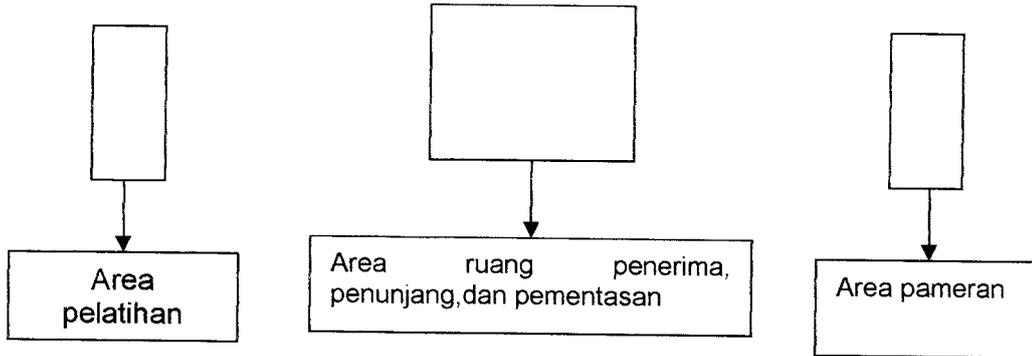
II.2.2. Konsep Tata Massa Bangunan

Untuk konsep tata massa menggunakan bentuk denah rumah tinggal. Dimana dalam bangunan tradisional Lampung bentuk denah rumah tinggal secara fungsional terbagi dalam tiga bagian. Bagian ini tepisahkan oleh adanya dinding

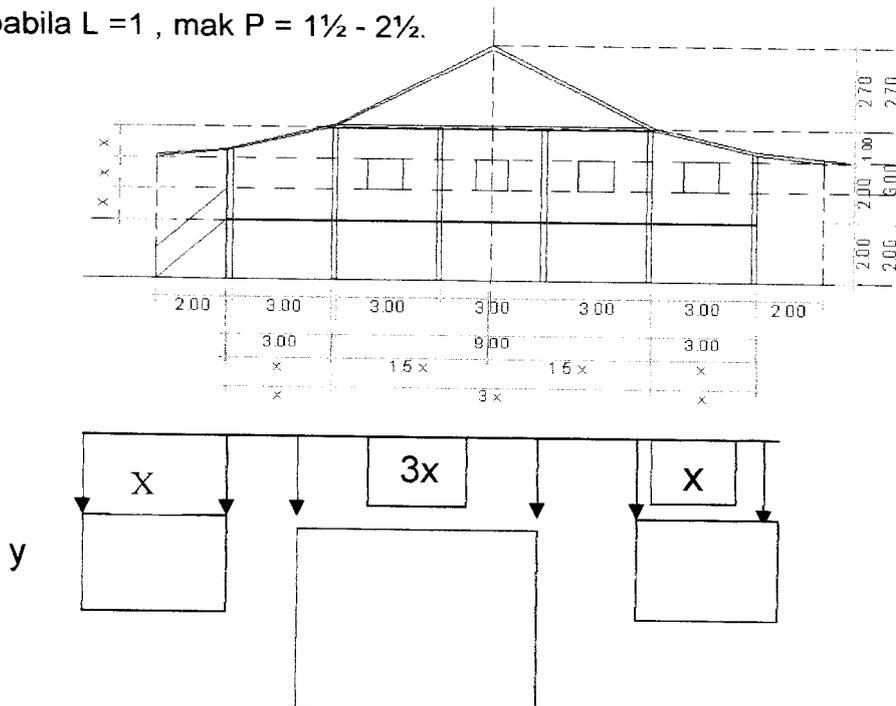


**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

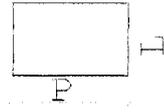
Ruang inti secara fungsional, merupakan ruang dengan fungsi utama dan ruang inti memiliki hirarki bentuk yang lebih besar dan mendominasi dari ruang lainnya. Dalam penerapannya sebagai konsep tata massa, massa bangunan dibagi menjadi tiga massa dan memiliki **hirarki** bentuk massa.



Hirarki bentuk massa yang diperuntukan bagi ruang penerima, pengelola, dan pementasan dimaksudkan agar bagi orang yang masuk kedalam bangunan bisa mudah mendapatkan ruang tersebut. Karena ruang pertunjukan ditujukan untuk umum dan ruang pengelola sebagai pelayanan diharapkan mudah diakses. Bentuk massa bangunan selain mengambil bentuk dasar massa bangunan tradisional Lampung juga mempertahankan sistem proporsi massa yang telah ada. Massa bangunan harus memiliki aturan proporsi yaitu apabila $L = 1$, maka $P = 1\frac{1}{2} - 2\frac{1}{2}$.



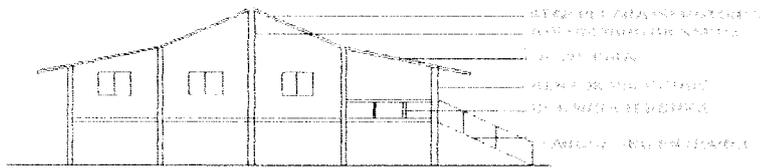
Maksudnya adalah jika $x = 20$ meter maka $3x = 60$ meter. Setelah ditemukan ukuran X, maka untuk mencari ukuran Y menggunakan prinsip aturan massa jika $L = 1$, maka $P = 1\frac{1}{2} - 2\frac{1}{2}$.



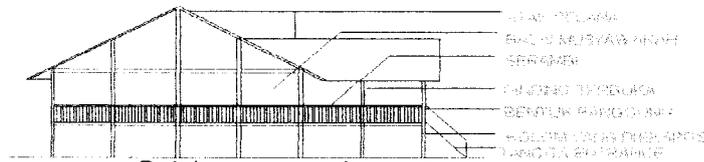
Dalam penataan tiga buah massa diatas yang digunakan adalah pola tata massa dan prinsip **keseimbangan dan linier**.

II.2.3. Fasade Bangunan

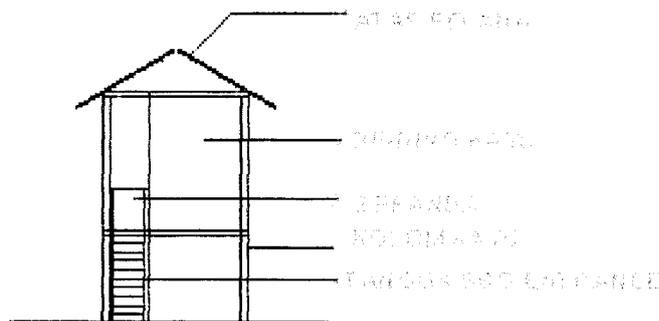
Didalam fasade bangunan tradisional Lampung terdapat elemen-elemen yang kuat keberadaannya, yaitu



Rumah kerabat



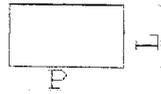
Balai musyawarah



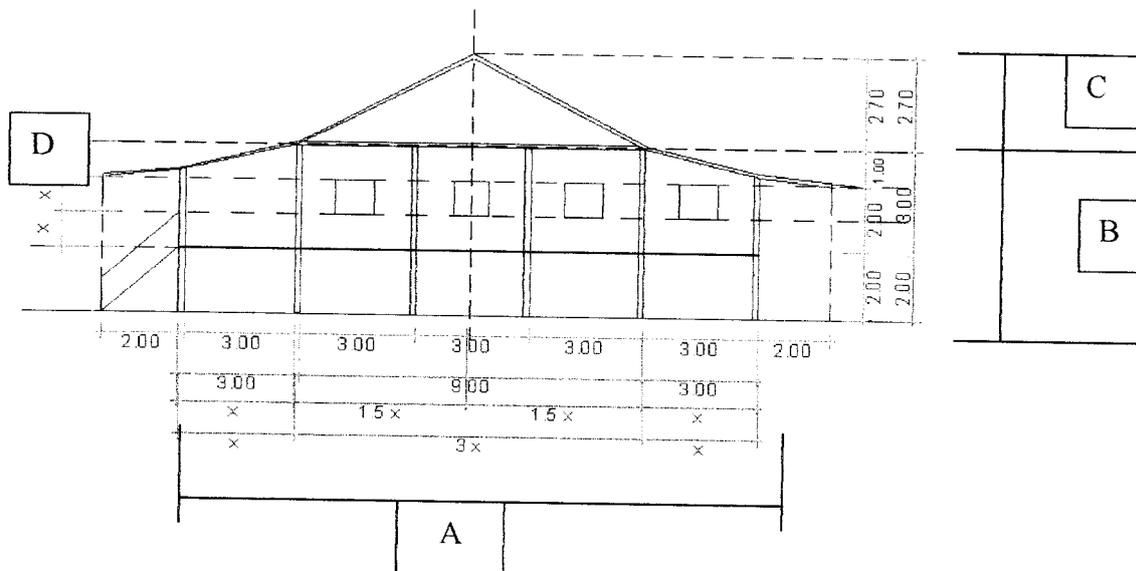
Lumbung padi

II.2.4. Sistem Proporsi Bangunan

- Sistem proporsi massa, pada bangunan tradisional Lampung memiliki proporsi massa, yaitu apabila $L=1$, maka $P = 1\frac{1}{2} - 2\frac{1}{2}$



- Sistem proporsi fasade



A = Lebar bangunan B = tinggi bangunan C = tinggi atap D = tritisan

Untuk menemukan proporsi pada penampilan bangunan atau secara vertikal digunakan rumus :

$L : P : B : C$, misalnya proporsi pada rumah ketua adat,

$15 : 30 : 5 : 5,4 = 1 : 2 : 0,6 : 0,3$

untuk proporsi tritisan rumus yang digunakan adalah:

$D : B = 1 : 5 = 1/5$ dari tinggi bangunan

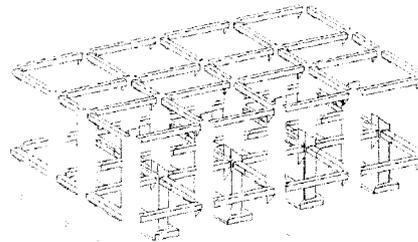
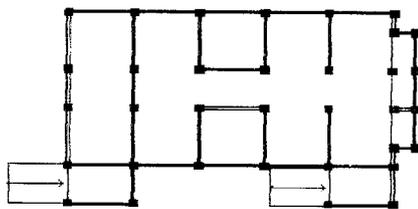
Karena mengambil bentuk panggung maka proporsi ketinggian antara bagian panggung dengan bagian dinding dipertahankan, rumus proporsinya adalah: 2 : 3

II.2.5. Sistem Struktur

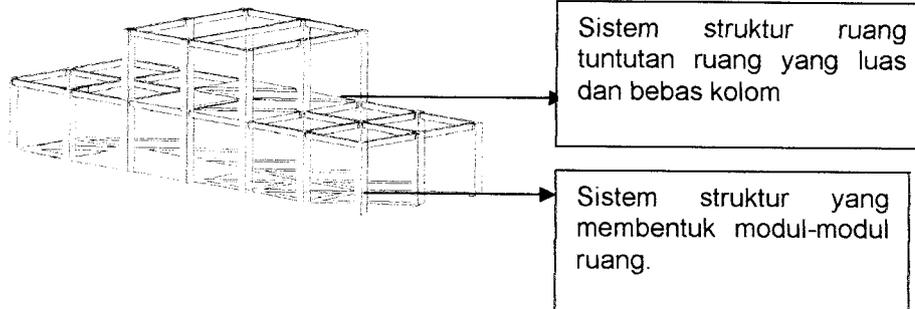
Sistem struktur kaitannya terhadap struktur atap, badan dan kaki.

- Sistem struktur atap, stuktur atap menggunakan sistem struktur rangka atap kuda-kuda baja. Hal ini mengambil konsep sistem struktur atap kayu pada bangunan tradisional Lampung hanya pada segi bahan yang berbeda. Hal ini dikarenakan tuntutan bentangan kolom pada bangunan.
- Sistem struktur badan, Struktur badan yang digunakan adalah struktur rangka. Untuk bentangan kolom menggunakan sistem proporsi bentang kolom untuk menjaga sistem proporsi bangunan bentang kolom yang digunakan kelipatan dari 3 meter yaitu 6 meter, 9 meter bahkan sampai 12 meter. Dalam bangunan tradisional Lampung memiliki dua pola struktur yaitu:

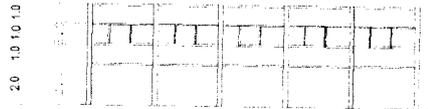
1. Struktur rangka dengan kolom yang membentuk pola grid dalam peruangannya, sistem ini digunakan pada bangunan rumah tinggal.



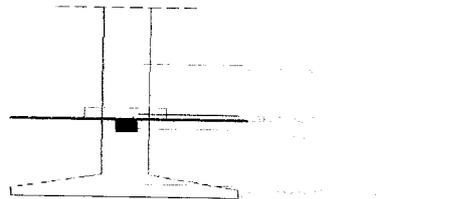
2. Struktur rangka dengan perletakan kolom yang berada ditepi bangunan sehingga membentuk ruang yang lebih luas. Sistem ini digunakan pada sesat agung. Sistem rangka ini digunakan untuk mewadahi ruang yang memerlukan ruang yang luas dengan bentangan kolom besar misalnya pada ruang pertunjukan/pementasan seni. Dua sistem struktur ini digunakan sebagai konsep perancangan struktur



Sistem rangka ini digunakan untuk mewadahi ruangan yang memiliki modul ruang tersendiri misalnya: ruang pengelola, penunjang, pelatihan dan pameran. Sistem struktur yaitu kolom dalam susunannya digunakan konsep irama yaitu dengan cara membuat jarak kolom yang konstan.

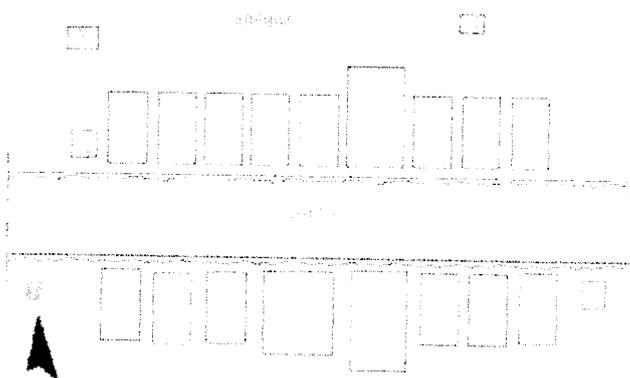


- struktur kaki/ pondasi, untuk struktur kaki/pondasi yang digunakan adalah pondasi *voet plat*. Pondasi umpak pada bangunan tradisional Lampung ditampilkan dalam bentuk profil kolom, bukan sebagai pondasi.



II.2.6. Orientasi Bangunan

Untuk orientasi bangunan pintu masuk utama bangunan diarahkan menghadap kejalan dengan bentuk massa bangunan yang berbentuk bujur sangkar. Dimana bangunan berbentuk memanjang kebelakang.

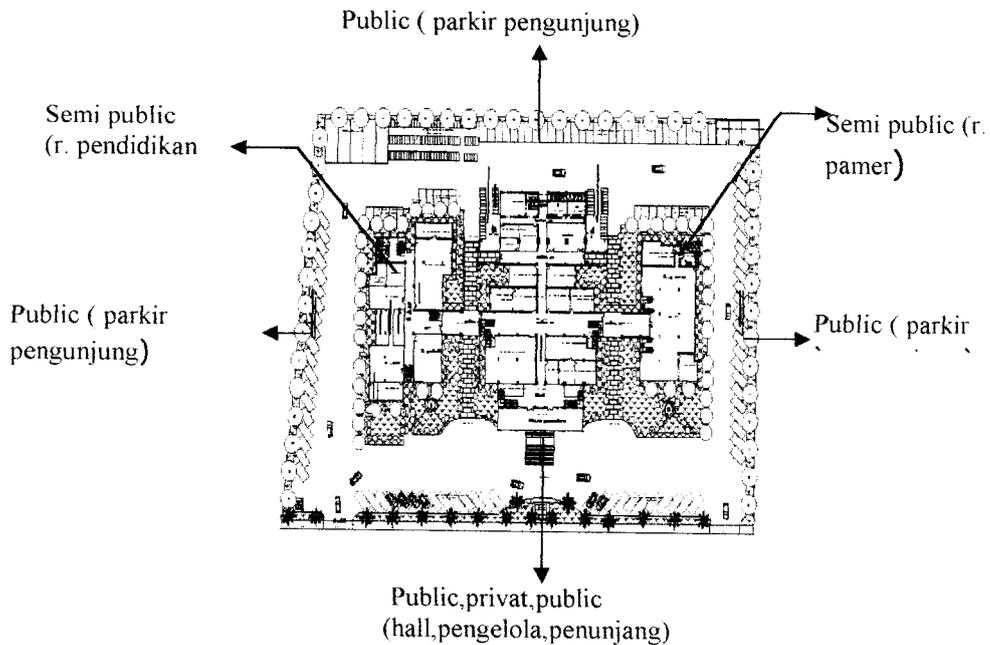


- Keterangan:
1. rumah ketua adat.
 2. rumah kerabat biasa.
 3. masjid
 4. lumbung padi
 5. pangkalan mandi

III. DESAIN PENGEMBANGAN

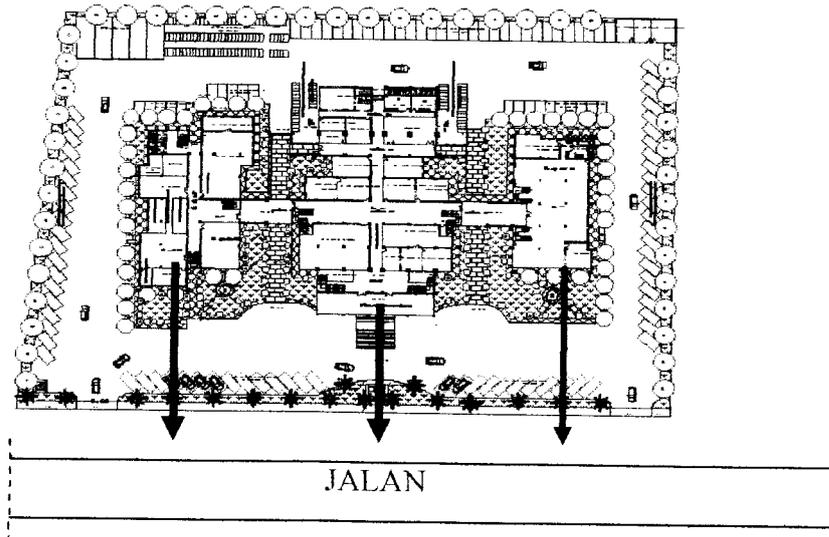
III.1. Konsep Tata Ruang Luar

III.1.1. Penzoningan

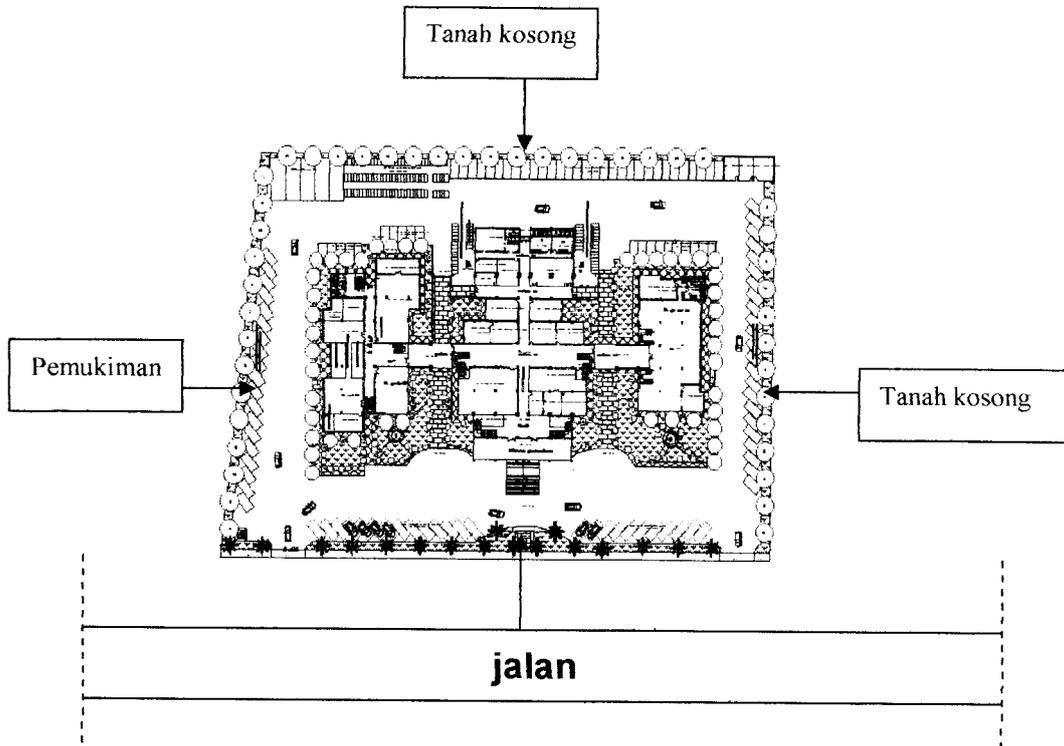


III.1.2. Orientasi Bangunan

Untuk orientasi bangunan, mengambil pola dari perkampungan tradisional Lampung dimana bangunannya menghadap kejalan. Bangunan lebih memanjang kebelakang.



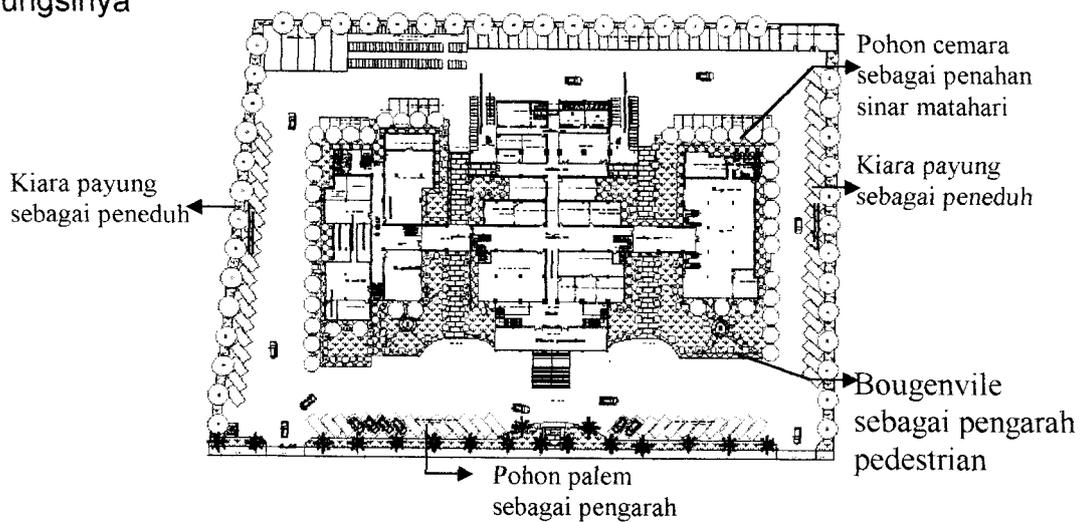
III.1.3. View ke Bangunan



view ke bangunan yang lebih menonjol terlihat dari sisi jalan raya/jalan besar.

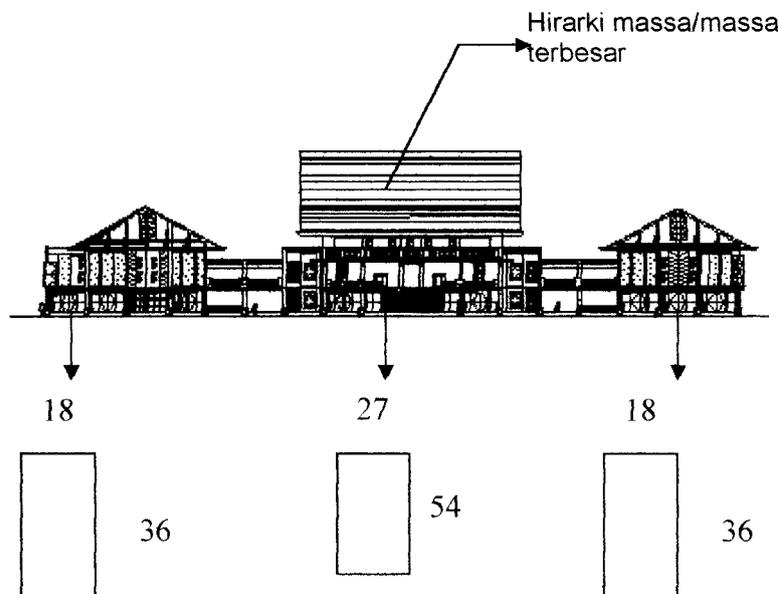
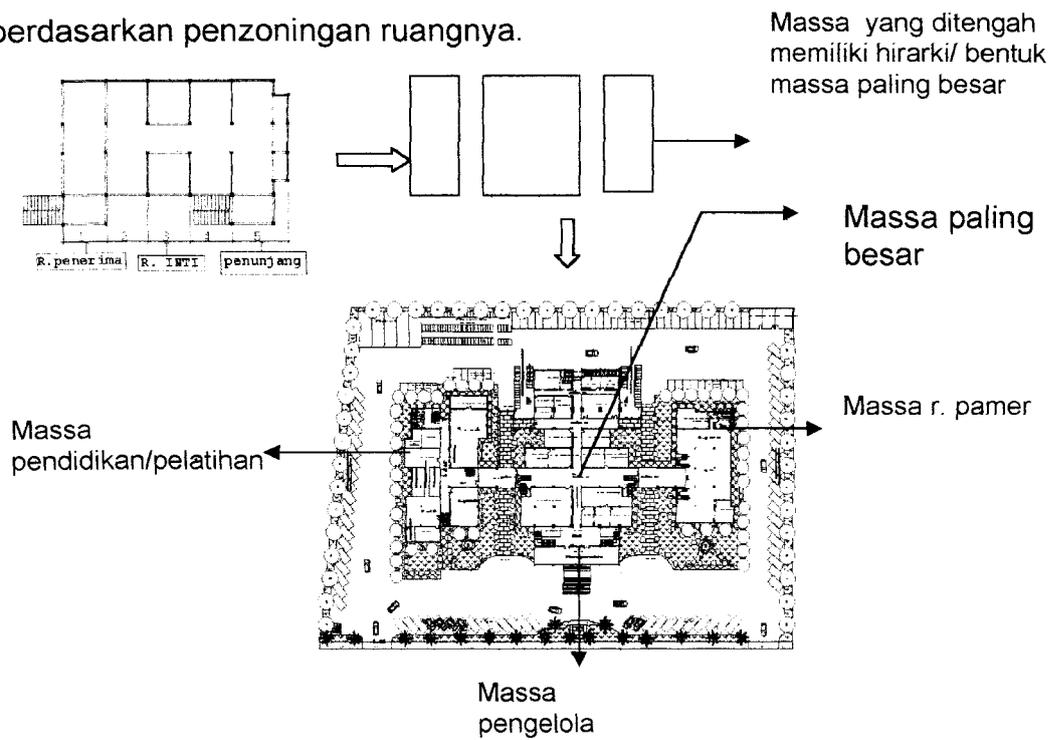
III .1.4. Tata Hijau

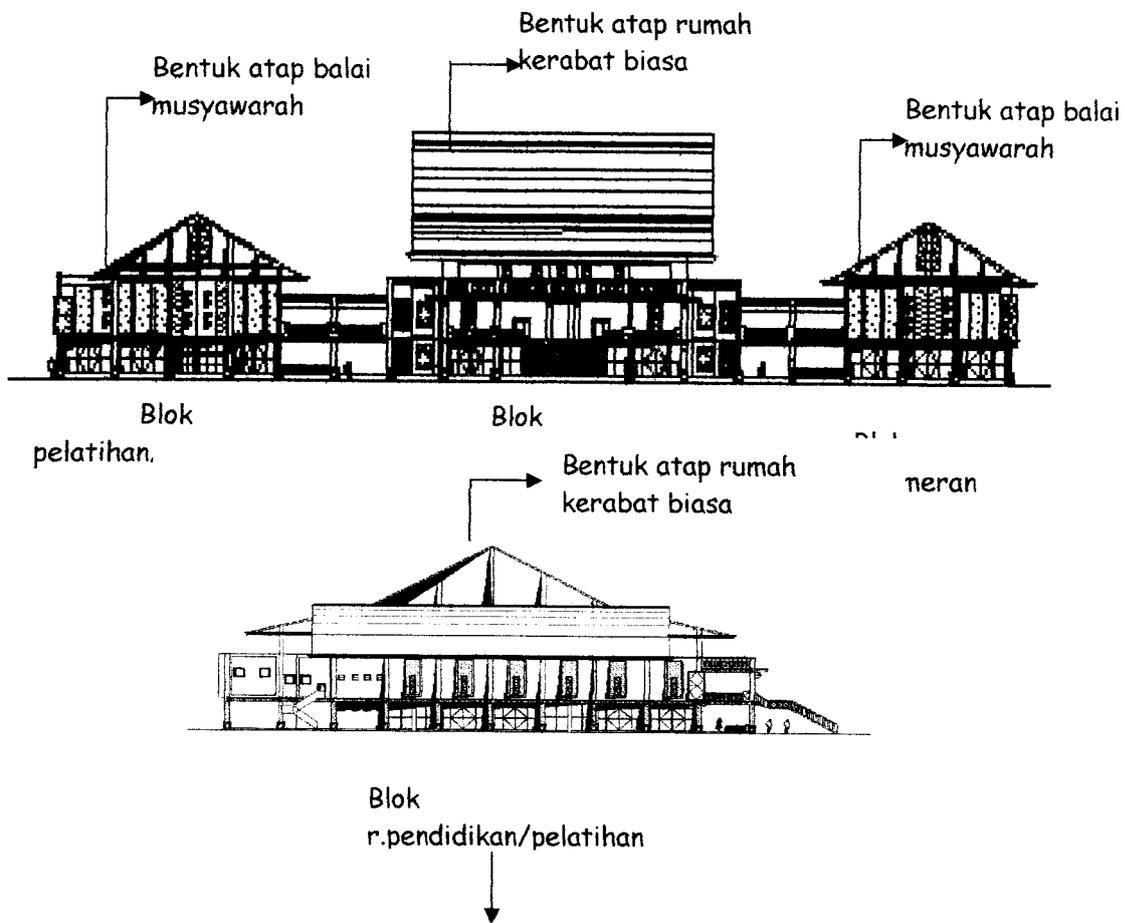
Tata hijau dalah pengaturan tanaman pada bangunan sesuai dengan fungsinya



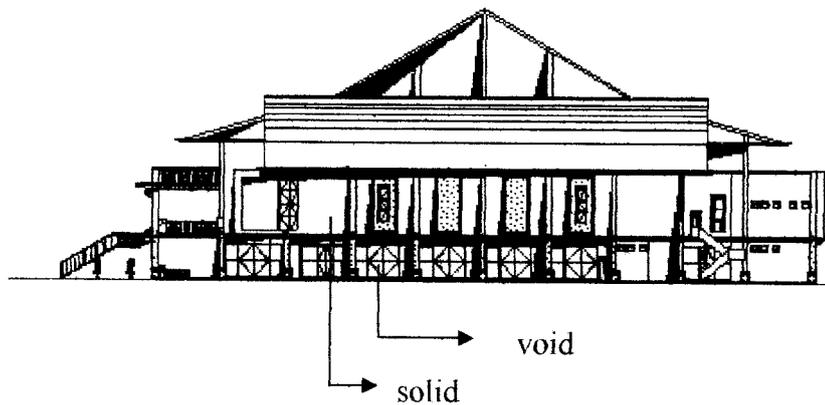
III.2. Konsep Tata Massa Bangunan

Konsep massa bangunan merupakan transformasi dari bentuk dasar denah rumah adat Lampung yang berbentuk persegi. Untuk tata massa bangunan transformasi dari bentuk denah rumah kerabat yang diuraikan berdasarkan penzoningan ruangnya.



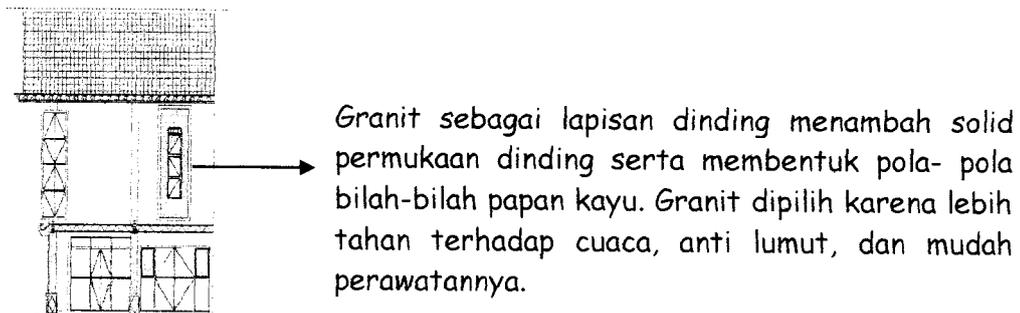
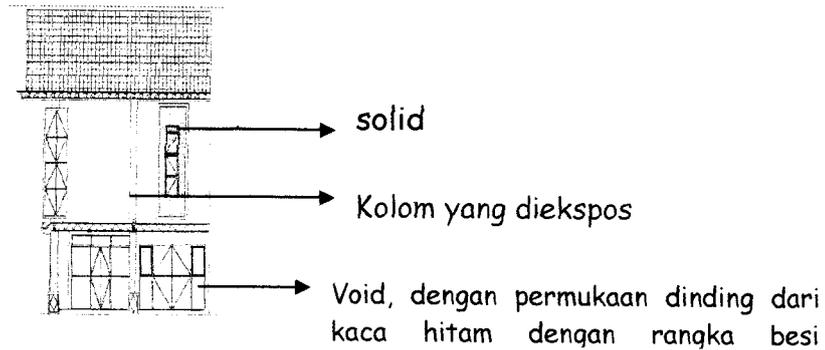


III.3.2. Bentuk Panggung



Bentuk panggung memberi kesan bangunan bertingkat sehingga bangunan dibuat bertingkat. Bentuk panggung dikuatkan dengan ekspos kolom menampilkan solid-void permukaan bidang dinding bangunan. Pada bagian

bawah permukaan dinding dibuat void(kosong) dengan menggunakan dinding kaca gelap. Sedangkan pada bagian lantai dua permukaan dinding dibuat solid.



III.3.3. Sistem proporsi

Sistem proporsi bangunan berkaitan dengan proporsi antara lebar bangunan, panjang bangunan, tinggi bangunan dan tinggi atap. Untuk sistem proporsi bangunan adalah dengan mencari perbandingan terkecil antara lebar bangunan, panjang bangunan, tinggi bangunan dan tinggi atap. Untuk perbandingan didapatkan rumus:

L:P:T:A

L = Lebar Bangunan

P = Panjang Bangunan

T = Tinggi Bangunan

A = Tinggi Atap

Untuk sistem proporsi rumus yang didapatkan

$$15 : 30 : 5 : 5,4 = 1 : 2 : 0,6 : 0,3$$

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

untuk proporsi tritisan rumus yang digunakan adalah:

$$D : B = 1 : 5 = 1/5 \text{ dari tinggi bangunan.}$$

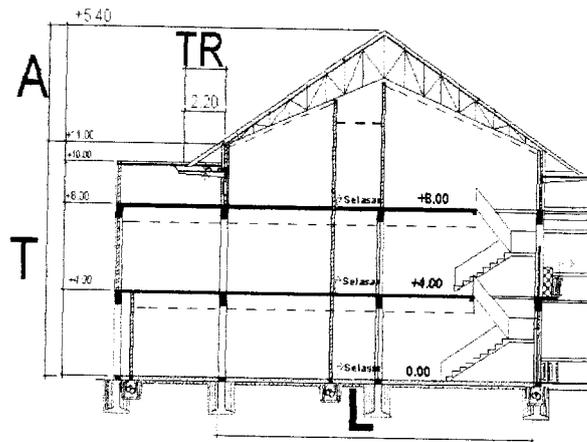
Dari rumus perbandingan diatas didapatkan sitem proporsi bangunan, sebagai berikut :

Untuk blok bangunan pelatihan/pendidikan dan pameran didapatkan system proporsi

$$L:P:T:A = 18 : 36 : 11 : 5,4 \text{ meter}$$

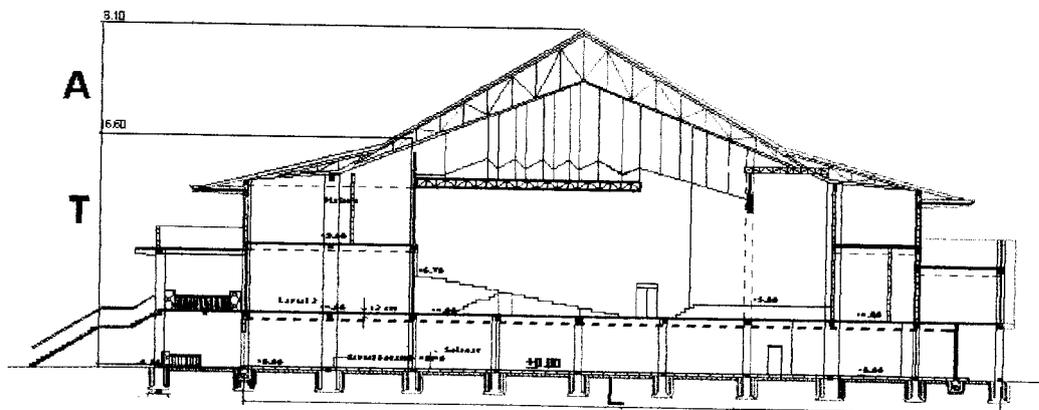
$$\text{Lebar tritisan (TR)} = 1/5 \times 11 = 2,2 \text{ m}$$

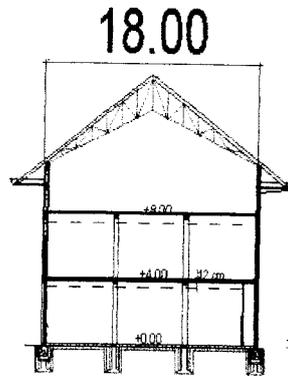
Perhitungan proporsi ini yang dilihat adalah bangunan yang dilingkupi oleh atap



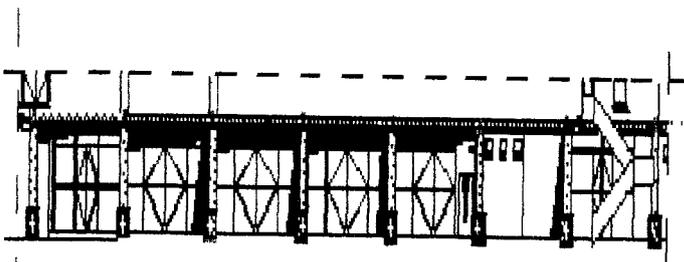
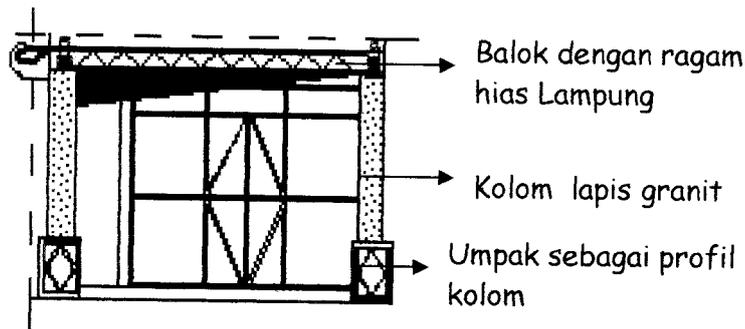
Untuk blok bangunan ruang pertunjukan & r. pengelola didapatkan proporsi sebagai berikut:

$$L:P:T:A = 27 : 54 : 16,6 : 8,1 \text{ meter}$$





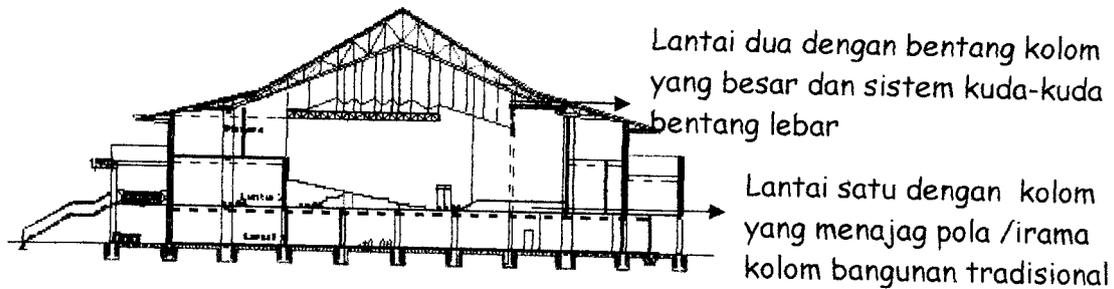
- Struktur badan, sistem struktur badan adalah sistem struktur rangka yang memiliki dua elemen penting yaitu kolom dan balok. Sistem struktur bangunan memperlihatkan kolom dan balok sebagai sebuah sistem struktur rangka. Kehadiran Kolom dan balok selain diekspos juga ditegaskan dengan dilapisi granit dan balok diberi pola hiasan Lampung. Umpak sebagai sistem struktur pondasi dihadirkan sebagai bentuk profil kolom.



Kolom sebagai sistem struktur disusun dengan jarak yang sama sehingga membentuk pola irama. Jarak antara kolom 6 meter. Untuk pola irama kolom ini ditekankan pada bagian kolom yang nampak dari luar. Untuk kolom bagian

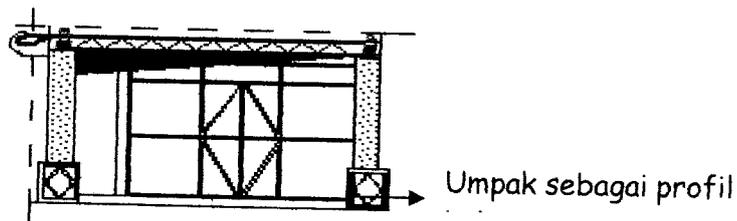
dalam ada yang berjarak 9 m hal iniseuai tuntutan ruangnya misalnya pada ruang studio yang memerlukan ruang yang lebih bebas dari kolom.

Sistem struktur, terutama kolom yang memiliki pola/irama yang konstan dengan jarak kolom 6 meter. Hal ini berbenturan dengan fungsi ruang yang ada misalnya pada ruang pertunjukan yang memerlukan ruang yang bebas kolom. Untuk ruang pertunjukan digunakan system kolom bentang lebar yang mendukung sistem kuda-kuda bentang lebar sepanjang 36 meter.



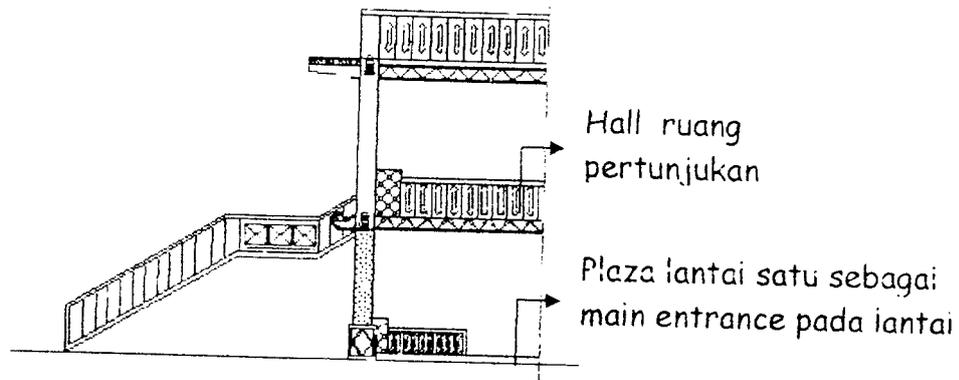
- **Sitem struktur kaki**

Sitem struktur kaki yaitu pondasi menggunakan sistem pondasi voet plat. Pada bangunan tradisional Lampung pondasi yang digunakan adalah pondasi umpak. Namun umpak tidak bisa lagi diterapkan, karena secara struktur memerlukan pondasi yang lebih dalam. Umpak tetap dihadirkan hanya sebagai hiasan pada kolom.



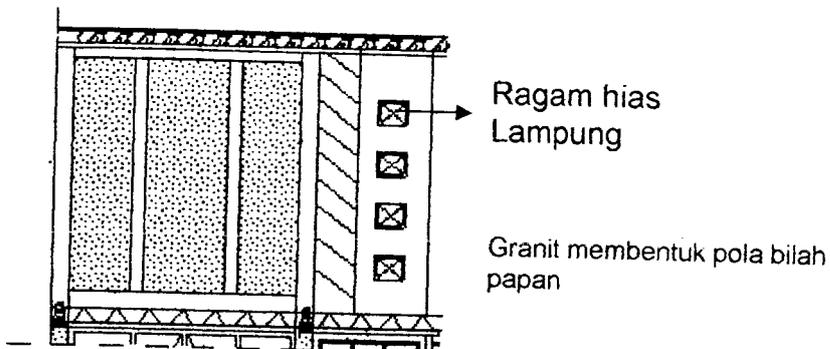
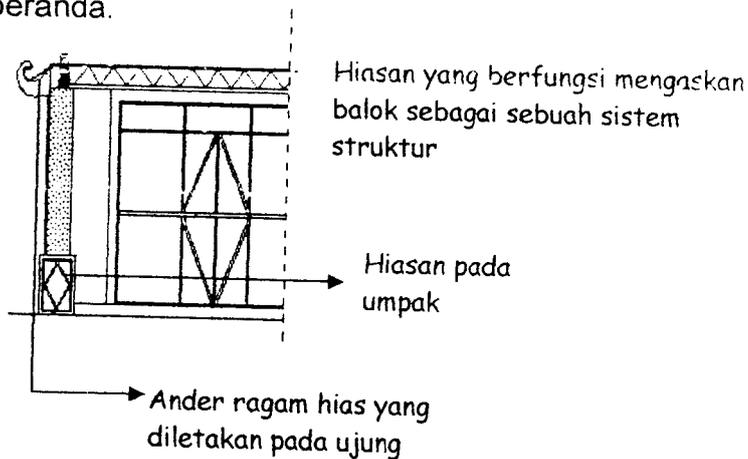
III.3.5. Tangga dan Beranda

Dua elemen dalam penampilan bangunan ini kuat sekali keberadaannya, dalam pengembangn desain fungsi beranda dijadikan sebagai hall (ruang tunggu pada ruang pertunjukan). Tangga juga menguatkan akses bagi entrance utama.

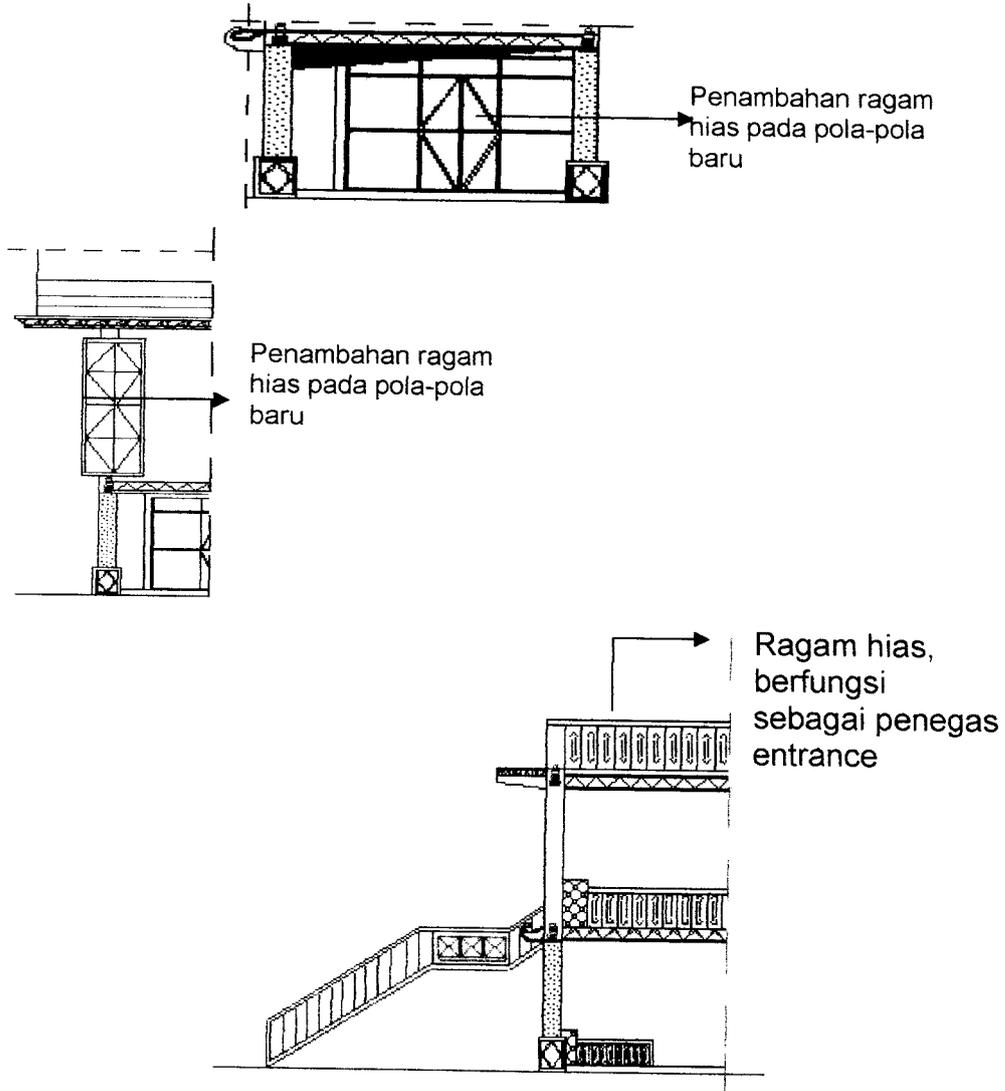


III.3.6. Ragam hias

Ragam hias yang ada diletakan pada kolom, balok, dinding, tangga dan pagar beranda.



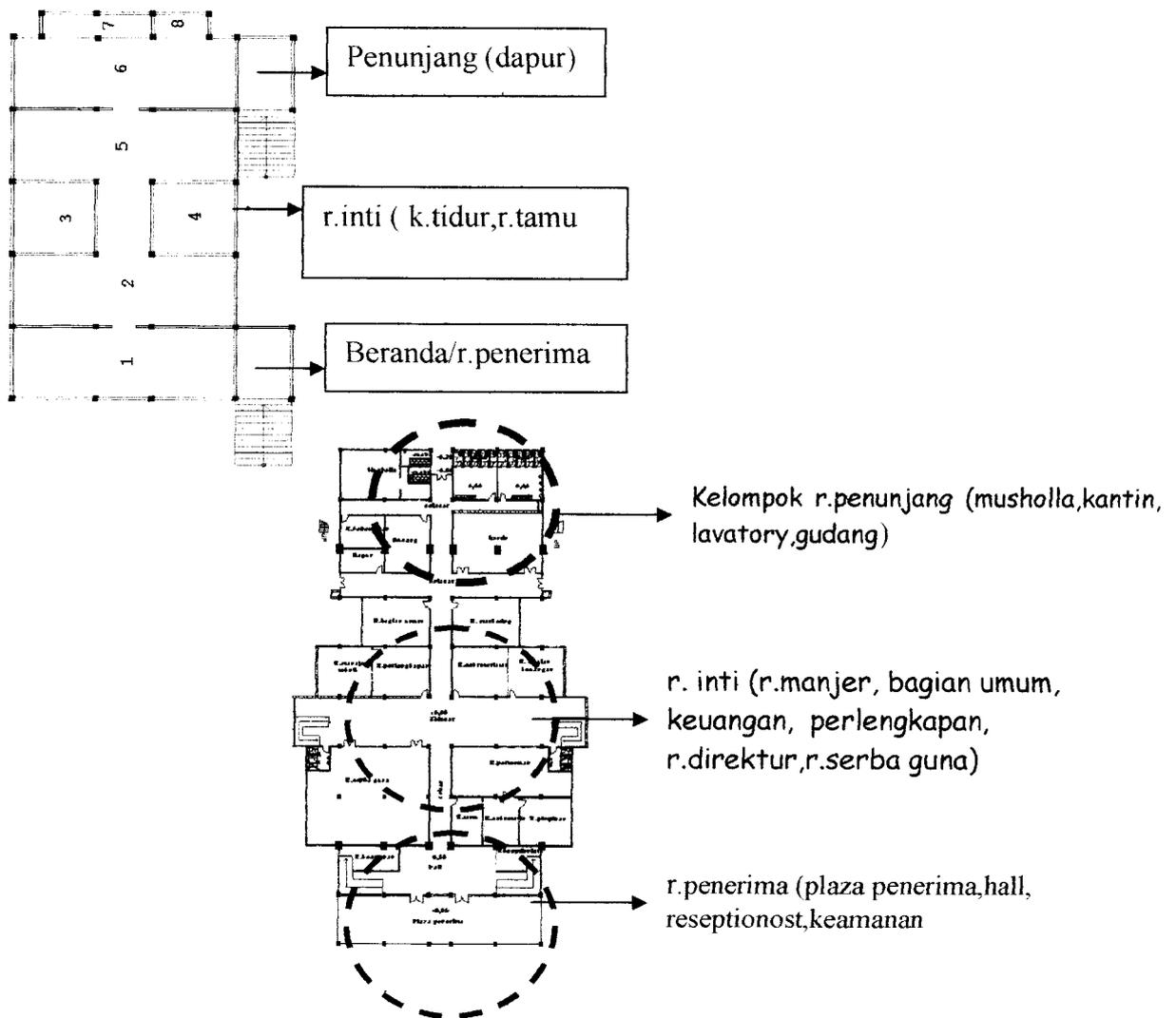
Selain itu ragam hias ditempatkan untuk memperkuat kehadiran bentuk-bentuk baru agar tidak hilang dari pola yang diLampung misalnya, pada rangka dinding kaca,



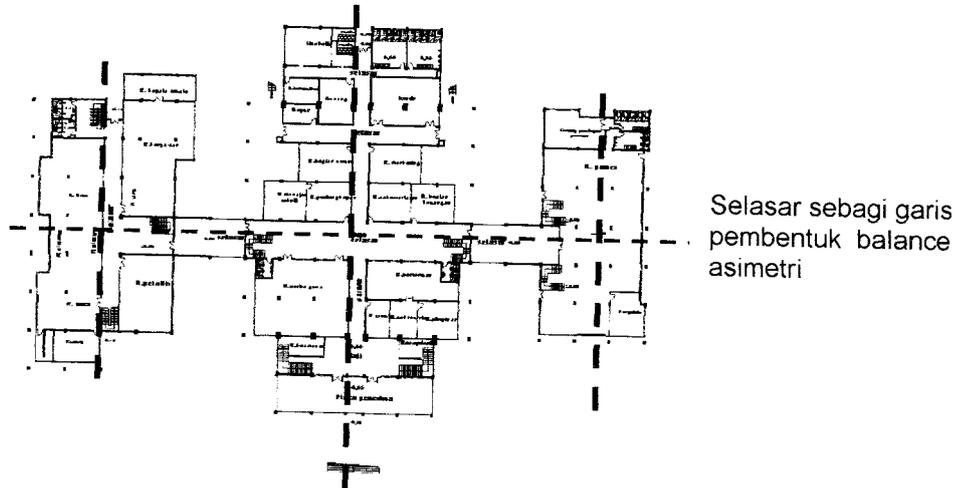
III.4. Konsep Peruangan

III.4.1. konsep tata ruang

Konsep peruangan transformasi dari dua jenis bangunan tradisional Lampung yaitu: rumah kerabat dan balai musyawarah. Blok bangunan pengelola secara tata ruang merupakan transformasi dari tata ruang rumah kerabat biasa.



Untuk blok bangunan pelatihan & pameran mentransformasi dari bentuk balai musyawarah. Namun pada bangunan balai musyawarah tidak memiliki pola peruanagn hanya berupa ruang terbuka, sehingga untuk blok bangunan pendidikan & pameran menggunakan prinsip peruangan rumah lampung secara umum yaitu **linier**.



III.4.4. Konsep Kebutuhan Ruang

Besarnya kebutuhan ruang banayak mengalami perubahan dikarenakan:

- pengefektifan ruang, satu raung untuk lebih dari satu kegiatan
- penambahn luas untuk memberi kenyamanan ruang.

Kebutuhan ruang :

1. R. Penerima	: 519 m ²
2. R. Pertunjukan	: 1.793 m ²
3. R. Pelatihan /pendidikan	: 2006 m ²
4.R. Pameran	: 1.372 m ²
5. R. Pengelola	: 697 m ²
6. R. Penunjang	: 410 m ²
Luas bangunan	: 6.797 m ²
sirkulasi bangunan	: 816 m ²
Luas total	: 7.612m ²

Dari ruang diatas mengalami perubahan yaitu:

1. R.penerima	: 324 m ²
2. R. Pertunjukan	: 2072 m ²
3. R. Pelatihan/pedidikan	: 2431 m ²

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

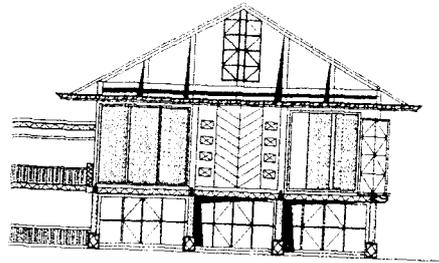
4. R. Pameran	: 1662 m ²
5. R. Pengelola	: 942 m ²
6. R. Penunjang	: 531 m ²
selasar luar	: 164 m ²
Luas total	: 8.125 m²

DAFTAR PUSTAKA

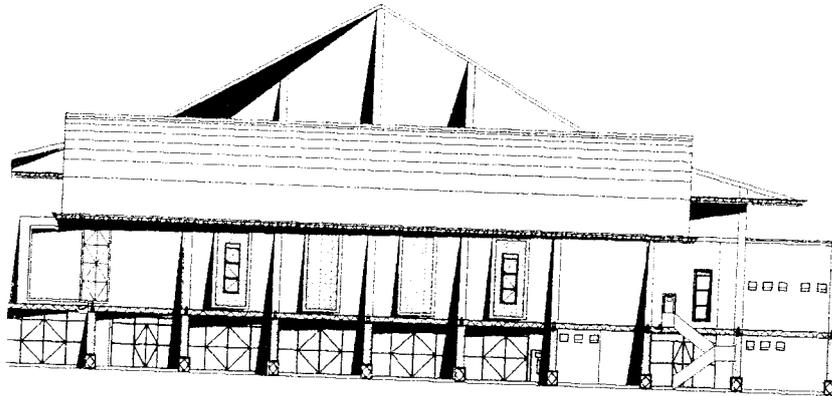
1. Ching, F, DK, *From Space and Order*, Terjemahan, Paulus Hanoto Adjie, Erlangga, 1985.
2. Clark, Roger dan Pouse, M, *Preseden Dalam Arsitektur*, terjemahan Aris, K, Onggo, Intermata, Bandung, 1995.
3. De Chiara, Yoseph dan Jhon Callender, *Time Saver Standard For Building Types*, Mc Graw Hill, 1983.
4. Dinas Pariwisata Propinsi Lampung, *Laporan Kemajuan, Penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Propinsi Lampung 1993*, Bandar Lampung, 1994.
5. Dinas Pariwisata Propinsi Lampung, *Pariwisata Dalam Angka Propinsi Lampung 2000*, Bandar Lampung, 2001.
6. Dinas Pariwisata Propinsi Lampung, *Petunjuk Wisata Lampung*, Bandar Lampung, 2000.
7. Dinas Tata Kota Bandar Lampung, *Revisi Rencana Induk Kota Bandar Lampung, 1996*, Bandar Lampung, 1997
8. Dinas Tata Kota Bandar Lampung, *Revisi Rencana Detail Tata Ruang Kota Bandar Lampung 1995-1996*, Bandar Lampung 1996.
9. Pemda Tingkat II Bandar Lampung, *Laporan Akhir Studi B.Lampung 2020*, Bandar Lampung, 1997.

10. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1976
11. Rifai, Abu, Arsitektur Tradisional Daerah Lampung, Dep P&K , 1987.
12. PemdaTingkat II Bandar Lampung, *Laporan Akhir Studi B.Lampung 2020*, Bandar Lampung, 1997.

LAMPIRAN



TAMPAK UTARA



TAMPAK BARAT

JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN
TAMPAK	1:500	6	10	